



PENGARUH EDUKASI VULVA HIGIENE DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI

THE INFLUENCE OF VULVA HYGIENE EDUCATION USING VIDEO MEDIA ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENT WOMEN

Sukmawati Elly^{1*}, Ina Indriati²

Prodi Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan dr. Soepraoen Malang
(sukmawatiupha@gmail.com, 081242473137)

ABSTRAK

Menurut WHO, remaja adalah populasi yang berusia 10-19 tahun. Kebersihan vulva adalah cara berperilaku yang benar-benar memperhatikan alat kelamin bagian luar (vulva) untuk menjaga kerapian dan kesehatan aurat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penyuluhan kebersihan vulva dengan menggunakan media video untuk memberikan informasi dan sudut pandang remaja putri yang adil dan jujur. Desain riset ini adalah pra-eksperimen dengan one group pre-posttest design. Populasi dalam riset ini adalah remaja putri dengan jumlah 135 responden yang menggunakan prosedur teknik purposive sampling. Instrumen eksplorasi menggunakan survei, penyelidikan informasi univariat menggunakan tarif dan pemeriksaan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian informasi dengan memanfaatkan Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan besar informasi pada remaja putri ketika diberikan informasi tentang remaja putri dengan p-value 0.000 ($p < 0,05$). Hasil analisis sikap menggunakan uji wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi tentang vulva hygiene.

Kata Kunci : Video Edukasi, Vulva Hygiene, Remaja

ABSTRACT

According to WHO, adolescents are the population aged 10-19 years. Vulvar hygiene is a way of behaving that really pays attention to the external genital organs (vulva) to maintain the neatness and health of the private parts. The aim of this research is to determine the impact of vulva hygiene education using video media to provide fair and honest information and perspectives on young women. The design of this research is pre-experimental with a one group pre-posttest design. The population in this study was female teenagers with a total of 135 respondents who used a purposive sampling technique procedure. Exploratory instruments used surveys, univariate information investigations used rates and bivariate examinations used the Wilcoxon test. The results of information research using Wilcoxon show that there is a large difference in information among young women when given information about young



women with a p -value of 0.000 ($p < 0.05$). The results of attitude analysis using the Wilcoxon test showed that there was a significant difference in the attitudes of young women before and after being given health education with a p -value of 0.000 ($p < 0.05$). So it was concluded that there was a significant influence on the knowledge and attitudes of young women before and after being given health education through educational videos about vulva hygiene.

Keywords: Educational Videos, Vulva Hygiene, Teenagers

PENDAHULUAN

Remaja menurut WHO adalah penduduk yang berumur 10-19 tahun. Masa pradewasa atau yang sering disebut masa remaja merupakan masa peralihan dari masa pubertas menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan pada masa-masa yang sebenarnya, secara intelektual, dekat dan sayang serta secara sosial (WHO, 2018 dalam Angraini, 2022). Kementerian kesehatan membagi remaja menjadi tiga bagian, yaitu pubertas dini (10-13 tahun), pubertas tengah (14-16 tahun), dan pubertas akhir (17-19 tahun). Menurut sudut pandang aktual, masa pradewasa ditandai oleh perubahan-perubahan kualitas dan kemampuan mental yang sebenarnya, terutama yang berkaitan dengan organ-organ konsepsi, sedangkan menurut sudut pandang mental, masa remaja adalah ketika seseorang mengalami perubahan-perubahan mental, mendalam, sosial dan moral, perspektif. (Kemenkes RI, 2020). Dari data demografi menunjukkan bahwa anak-anak merupakan bagian yang sangat besar dari seluruh populasi, sekitar seperlima dari total populasi adalah remaja, dengan 1,8 miliar anak berusia 10-19 tahun (Novi Berliana et al., 2021). Masa muda merupakan sesuatu yang vital bagi individu Indonesia yang mengalami perubahan fisik, mental, dan peningkatan organ asal usulnya. Daerah organ reproduksi wanita yang sangat tertutup dan sempit akan lebih mudah basah oleh keringat, menjadi tidak rapi dan berbau busuk. Masalah originasi yang paling banyak diketahui pada masa pra-dewasa adalah keputihan. Salah satu

upaya untuk mencegah keputihan adalah dengan menjaga kerapian organ dekat bagian luar wanita yang disebut dengan vulva hygiene.

Vulva hygiene adalah cara berperilaku yang benar-benar memperhatikan alat kelamin bagian luar (vulva) untuk menjaga kerapian dan kesehatan alat kelamin, serta mencegah kontaminasi. Kebersihan vulva adalah menjaga diri pada alat kelamin bagian luar yang terdiri dari mons veneris yang terletak sebelum simfisis pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, perineum dan bokong. Kebersihan vulva adalah cara menjaga kerapian alat kelamin luar wanita, misalnya menyiram alat kelamin bagian luar dengan air bersih dan pembersih setelah buang air kecil atau besar dan perhatian sehari-hari dalam menjaga alat kelamin. (Liesmayani, 2020).

Menurut WHO, 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan yang dapat disertai dengan bakteri kandidiasis atau vaginosis setidaknya sekali dalam hidup mereka, dan 45% di antaranya pernah mengalaminya setidaknya dua kali. (Cahyaningtyas, 2019). Prevalensi tertinggi penyakit bundel wajar (ISR) di dunia terjadi pada remaja (35-42%). Di dunia, pada tahun 2012 jumlah penyakit ISPA pada anak adalah kandidiasis (25-35%), vaginosis bakterial (20-40%), sedangkan di Indonesia sendiri jumlah anak pada tahun 2022 adalah 44.252 orang. (BPS, 2022).



Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengupayakan data dan kesehatan psikologis remaja putri adalah dengan memberikan pelatihan bantuan pemerintah melalui salah satu media instruksi bantuan pemerintah. Media sebagai penyampai pesan dari sumber kepada penerima pesan. Media penyediaan bantuan pemerintah ada berbagai macam, salah satunya adalah media edukasi atau media lainnya. Media video atau variety merupakan media yang menyajikan informasi atau pesan secara audiovisual (Notoatmodjo, 2012 dalam Umami, 2021), sedangkan pengajaran itu sendiri adalah pelatihan. Rekaman instruktif merupakan pengalaman yang berkembang melalui media video yang menyajikan data atau pesan secara audiovisual. Mengingat laporan mendasar yang dipimpin pada Musim Semi di SMP Negeri 28 Halmahera Barat, SMP BPD TUGUIS dan SMP Negeri 35 Halmahera Barat. Akibat pertemuan dengan remaja putri ditemukan adanya rasa kesemutan pada area vulva dan sering menggunakan cairan pembasmi kuman untuk membersihkan area kewanitaannya. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri di 3 sekolah tersebut kurang memahami menjaga vulva hygiene dan belum mengetahui cara melakukan

HASIL

kebersihan vulva yang benar. Mengingat landasan ini, para ahli tertarik untuk mengeksplorasi caranya pengaruh edukasi vulva hygiene dengan media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri

BAHAN DAN METODE

Riset ini menggunakan rencana pra-eksperimen dengan teknik rencana one group pre-posttest. Populasi dalam ulasan ini adalah seluruh remaja putri sekolah menengah, berjumlah 268 orang. Model yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah 135 remaja putri dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pemeriksaan yang digunakan adalah survei dan pemberian syafaat melalui rekaman instruktif tentang kebersihan vulva yang berdurasi ± 12 menit. Eksplorasi ini diarahkan pada bulan maret 2024. Pemberian yang digunakan dalam riset ini adalah desain univariat dan bivariat. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen berupa pendidikan kesehatan melalui media video edukasi. Sementara variabel dependen dalam penelitian ini berupa pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene. Uji statistik menggunakan wilcoxon.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
12 – 13 tahun	17	37,8
14 – 15 tahun	16	35,6
16 – 17 tahun	12	26,7
Kelas		
Kelas 1	15	33,3
Kelas 2	15	33,3
Kelas 3	15	33,3

Total	45	100
--------------	-----------	------------

Dari tabel di atas terdapat sampel 45 responden dengan dua karakteristik usia dan kelas yang dapat dijabarkan sebagai berikut usia 12 – 13 tahun sejumlah 17 anak

(37,8%), 14 – 15 tahun 16 anak (35,6%), 16 – 17 tahun sejumlah 12 anak (26,7%). Sedangkan kelas para responden terdiri dari 15 anak (33,3%) disetiap tingkatnya.

Tabel 2 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

		Tingkat Pengetahuan Setelah Intervensi		Total		<i>P value</i>		
		Cukup		Baik				
		%	F	%	F		%	
Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi	Kurang	12	70,6	5	29,4	17	100	0,00
	Cukup	3	17,6	14	82,4	17	100	
	Baik	0	0	11	100	11	100	
	Total	15	33,3	30	66,7	45	100	

Dari tabel di atas menyajikan data dari 45 remaja yang dapat dijabarkan dari 17 responden (37,7%) yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan kurang setelah diberikan edukasi tentang vulva hygiene meningkat menjadi 12 responden (70,6%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan 5 responden (29,4%) dengan katagori

baik. Responden lain dengan tingkat pengetahuan cukup yang sebelum edukasi sejumlah 17 anak (37,7%) naik menjadi 14 responden (82,4%) dengan katagori baik dan 3 responden (17,6%) tetap. Sedangkan 11 responden (100%) yang sebelum edukasi dalam katagori baik tetap berada di katagori baik.

Tabel 3 Tabulasi Silang Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

		Sikap Setelah Intervensi		Total		<i>Pvalue</i>		
		Negatif	Positif	F	%			
Sikap Responden Sebelum Intervensi	Negatif	8	25	24	75	32	100	0,00
	Positif	0	0	13	100	13	100	
	Total	8	17,8	37	82,2	45	100	

Dari tabel di atas menyajikan data 45 remaja yang dapat dijabarkan dari 32 responden (71,1%) yang sebelum diberikan edukasi dengan video vulva hygiene setelah diberikan edukasi berkurang jadi 8 responden (25%) dengan katagori sikap

negative dan 24 responden (75%) jadi katagori positif. Responden lain yang sebelum diberikan edukasi vulva hygiene dengan katagori sikap positif 13 responden (28,8%) tetap berada dikatagori sikap positif.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah dilakukan Pembelajaran vulva hygiene menggunakan media video

Media edukasi video adalah kegiatan pendidikan dengan pemanfaatan sebuah video yang menampilkan pembelajaran, informasi, dan pesan suara. Penyambian intervensi dilakukan dengan cara menyajikan video tentang cara merawat organ reproduksi remaja putri atau vulva hygiene yang ditampilkan selama 3 menit 20 detik yang dikemas dengan audio yang menarik. Keuntungan penggunaan media video yang dijabarkan oleh Susilana dan Riyana pada tahun 2019 yaitu penyampaian pembelajaran menjadi dua macam media yakni suara (audio) dan gambar (visual) sampai dapat ditangkap pesan yang telah diberikan secara menyeluruh. Pembelajaran melalui video ini bias memberikan kesan belajar yang menyeluruh, bermacam – macam, unik, tidak membosankan, dan seru .

Penelitian ini juga terbukti adanya perubahan pada tingkat pengetahuan remaja mengenai vulva hygiene yang dapat dijabarkan sebagai berikut terjadi kenaikan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi dengan hasil 17 responden (37,7%) yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan kurang setelah diberikan edukasi tentang vulva hygiene meningkat menjadi 12 responden (70,6%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan 5 responden (29,4%) dengan katagori baik. Responden lain dengan tingkat pengetahuan cukup yang sebelum edukasi sejumlah 17 anak (37,7%) naik menjadi 14 responden (82,4%) dengan katagori baik dan 3 responden (17,6%) tetap. Sedangkan 11 responden (100%) yang sebelum edukasi dalam katagori baik tetap berada di

katagori baik. Menurut Permatasari dan Suprayitno (2021) Ilmu kesehatan reproduksi untuk remaja bisa dijadikan sebuah pemecahan masalah supaya mereka tidak terjebak dalam penyebaran penyakit menular seksual dan diharapkan bisa melakukan gaya hidup yang lebih sehat (Permatasari, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahri dan Wendi (2022) dimana jumlah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 73%, tingkat informasi cukup sebanyak 27% dan tidak ada responden yang mempunyai tingkat informasi kurang. Informasi yang diperluas di kalangan responden menunjukkan bahwa pemberian data melalui penyutradaraan dengan bantuan rekaman animasi mengandung pemahaman tentang kesejahteraan regeneratif remaja.

Hal ini juga diperkuat dengan uji analisa yang telah dilakukan bahwa kebanyakan remaja putri setelah melihat dan mendapatkan edukasi mengenai vulva hygiene dari pemaparan video tingkat pengetahuannya naik yang dapat dilihat dari hasil analisa dengan Wilcoxon dengan nilai $p - value$ 0,00 kurang dari 0,05. Tingkat pengetahuan responden ini dikarenakan mereka mendapat pembelajaran baru mengenai kesehatan cara menjaga kebersihan area sensitive wanita yang disajikan dalam bentuk video. Sesuai dengan penelitaian yang dilakukan Umami dkk (2021) didapatkan hasil yang memaparkan ada perbedaan yang jelas $p - value$ 0,00 ($p < 0,05$) dari pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah disampaikan pembelajaran kesehatan dengan video cara melakukan vulva hygiene.

Meningkatnya tingkat sosialisasi setelah diberikan syafaat melalui video

tentang cara paling efektif melakukan kebersihan vulva di kalangan responden menunjukkan bahwa media video mempengaruhi tingkat sosialisasi pada remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa media video dipandang sangat berhasil dalam memberikan informasi, aktivitas dan karakter karena sangat menarik dan menggambarkan permasalahan dengan cara yang rumit (Astuti, 2014). Media pembelajaran sebagai rekaman video yang dapat membantu siswa untuk lebih mengembangkan hasil belajarnya sehingga target pembelajaran dapat tercapai secara ideal (Pamungkas, 2021).

Perbedaan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah dilakukan Pembelajaran vulva hygiene menggunakan media video

Dalam intervensi ini dilaksanakan dengan pemberian materi tentang cara menjaga area sensitive atau vulva hygiene melalui media video dengan durasi 3 menit 20 detik yang dilengkapi dengan animasi dan audio yang menarik. Pemaparan materi menggunakan media video dalam bentuk animasi dinilai lebih mudah untuk guru atau tenaga kesehatan menjelaskan sebagai alat pembelajaran. Pesan dan pembelajaran yang diberikan dirasa lebih menyenangkan karena berisi gambar visual yang menarik dan terdapat juga suara atau background yang membuat suasana lebih asik. Informasi yang diberikan juga menjelaskan masalah yang dialami dan memberikan solusi dengan cara yang lebih tepat (Mahri, 2022).

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat terdapat perubahan Sikap setelah diberikan pelatihan pengetahuan melalui media video instruktif menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mempunyai pilihan untuk

menjawab koisioner yang diberikan, khususnya tentang cara menjaga kebersihan dan menggunakan pembalut steril tanpa pewangi selama siklus bulanan, manfaat menggunakan pembalut steril tanpa pewangi, cairan bebas kuman pada alat kelamin, terutama karena wanginya harum dan tidak bernoda, serta ada alasan kuat perlunya mengeringkan alat kelamin mengingat kondisi tersebut. Kekeuhan sangat baik untuk kesehatan dan kerapian organ regeneratif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap remaja yang dapat dijabarkan dari 32 responden (71,1%) yang sebelum diberikan edukasi dengan video vulva hygiene setelah diberikan edukasi berkurang jadi 8 responden (25%) dengan kategori sikap negative dan 24 responden (75%) jadi kategori positif. Responden lain yang sebelum diberikan edukasi vulva hygiene dengan kategori sikap positif 13 responden (28,8%) tetap berada dikategori sikap positif.

Hasil tersebut diperkuat dengan uji analisa yang telah dilakukan oleh berbagai remaja putri setelah melihat dan mendapatkan pelatihan tentang kebersihan vulva dari tayangan video tersebut, terdapat perubahan mental yang patut dilihat dari konsekuensi investigasi Wilcoxon dengan nilai p-value 0,00, di bawah 0,05. Sesuai dengan penelitian oleh Halimil Umami dkk (2021) dimana sikap responden mempunyai kecenderungan negatif sebesar (59,2%), berubah menjadi (21,1%) dan dari hasil pemeriksaan bivariat terlihat terdapat perbedaan yang sangat besar dalam sikap remaja putri pada saat diberikan kesejahteraan. pelatihan dalam media video instruktif merupakan pengaruh media video edukasi terhadap mental remaja putri dalam hal kebersihan vulva.

Pemahaman remaja putri dalam kebersihan vulva sangatlah penting karena

dapat mempengaruhi cara pandang remaja putri yang usahanya menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan organ genitalnya. Informasi sangat penting untuk kemampuan berperilaku, di mana mentalitas yang bergantung pada informasi yang adil dan jujur akan lebih disukai daripada perspektif yang tidak mempertimbangkan informasi (Notoatmodjo dalam Umami, 2021).

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang didapatkan responden bisa merubah sikap remaja dalam melakukan vulva hygiene yang telah disampaikan dalam video. Pembelajaran ini sangat baik untuk kesadaran remaja putri akan sudut pandang kebersihan vulva sehingga dapat terhindar dari penyakit konseptif di kemudian hari. Watak remaja putri yang tadinya buruk berubah menjadi sebuah pandangan yang menggembirakan karena responden telah disuguhkan dengan data atau informasi dari pelatihan yang disampaikan melalui media video edukasi dalam kebersihan vulva. Di setuju dalam pendapat Maulana dalam Umami (2021) dengan asumsi bahwa media video berdampak pada area pembelajaran untuk melatih kapasitas mental dan dapat berdampak pada perubahan sikap.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi dengan media video tentang vulva hyging dengan hasil *P- value* 0,00 pada uji analisa Wilcoxon.

b. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi dengan media video tentang vulva hyging

dengan hasil *P- value* 0,00 pada uji analisa Wilcoxon.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya bahwa untuk memanfaatkan media pembelajaran video instruktif sebagai program pelatihan kesejahteraan melalui UKS di beberapa sekolah menengah di Halmahera Barat untuk membangun informasi dan cara pandang remaja putri, khususnya terkait kebersihan vulva.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. R. ... Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109–120. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250–262.
- Cahyaningtyas, R. (2019). A Correlation Study of Vaginal Hygiene Behaviors and the Presence of *Candida* sp. in Bathroom Water with Pathological Leucorrhoea in Female Students of Islamic Boarding School in Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3), 215–224. <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i3.2019.215-224>
- Liesmayani, E., & Safitri, M. E. (2020). Pendidikan Kesehatan Reproduksi



- (Vulva Hygiene) Sebagai Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri dan Cara Membuat Pembalut Go Green. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Kesehatan*, 1(2), 43–47.
- Mahri, M. M., & Wandu, W. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Organ Reproduksi Pada Remaja Putri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2), 324–332. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.580>
- Novi Berliana, T. Samsul Hilal, R. M. (2021). SUMBER INFORMASI, PENGETAHUAN DAN SIKAPPENCEGAHAN REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN KEHAMILAN BAGI REMAJA DI KOTA JAMBI TAHUN 2021. *Minat Siswa Sd Negeri Jatipuro Terhadap Olahraga Futsal*, 1(6), 903.
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8–12.
- Umami, H. ... Maulida, M. N. (2021a). Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 42–50.